



Solusi Kreatif Dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan Seksual Di Sekolah dengan Buku Cergam “Putri Malu, Jangan Malu”

Putu Satria Udnyana Putra^{1*}, I Made Marthana Yusa², Ngakan Putu Darma Yasa³, I Gede Adi Sudi Anggara⁴

^{1*,2,3,4}Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia

Email Korespondensi: satria@instiki.ac.id *

Naskah Masuk September 2024	Naskah Direvisi September 2024	Naskah Diterima September 2024
--------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Abstrak

Pendidikan seksual merupakan aspek penting dalam menciptakan kesadaran perlindungan diri sejak usia dini, terutama bagi anak-anak sekolah dasar. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengatasi tingginya angka kekerasan seksual terhadap perempuan melalui pendidikan seksual yang dirancang secara inklusif dan menarik. Bersama mitra DIA Foundation, tim merancang buku cerita bergambar berjudul “Putri Malu, Jangan Malu”, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya melindungi bagian tubuh yang sensitif. Metode pelaksanaan melibatkan kolaborasi antara ahli pendidikan dan ilustrator untuk memastikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Buku ini juga diuji kepada siswa SD untuk mendapatkan umpan balik, kemudian disempurnakan agar lebih efektif. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang perlindungan diri dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta inklusif. Diharapkan program ini dapat diperluas ke lebih banyak sekolah dasar, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Kata Kunci: Buku Cergam, Pendidikan Seksual Bagi Sekolah, Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual di tingkat sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam lingkungan yang masih memiliki stigma kuat terhadap pembahasan topik ini (Kholis & Pranoto, 2022). Mitra DIA Foundation menghadapi beberapa tantangan yang signifikan dalam menjalankan program pendampingan pendidikan seksual di sekolah dasar dengan fokus pada melindungi bagian sensitif manusia. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik secara finansial maupun tenaga. Pembuatan buku bergambar/cergam yang efektif (Oktarina & Liyanovitasari, 2019; Rahmah et al., 2020), pengadaan bahan pendukung memerlukan investasi yang substansial. Terlebih lagi, ada ketidaknyamanan yang dirasakan dalam membicarakan sensitivitas tubuh, yang menjadi tantangan serius dalam menyampaikan materi pendidikan seksual dengan tepat dan efektif kepada siswa (Ninawati et al., 2020). Selain itu ketidaknyamanan ini juga mempengaruhi cara guru dan staf sekolah dalam menyampaikan informasi

yang sensitif kepada siswa. Mereka mungkin merasa kurang siap atau tidak nyaman dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan melindungi bagian sensitif tubuh. Keterbatasan metode pengajaran yang tersedia yang tersedia di lingkungan sekolah juga menjadi kendala. Metode konvensional sering kali tidak efektif dalam mengkomunikasikan materi yang berfokus pada aspek sensitif ini, sehingga bisa mengakibatkan kehilangan minat siswa dan pemahaman yang kurang maksimal. Dalam menghadapi tantangan ini, mitra perlu merancang pendekatan yang komprehensif dan inovatif dalam mengimplementasikan program. Diperlukan strategi yang berfokus pada penggunaan sumber daya yang efisien, dan pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan menarik (Hamid et al., 2023; Sepian et al., 2023; Sugiharti & Erlangga, 2023). Melalui pendekatan ini, diharapkan mitra dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan aman di sekolah dasar, dengan memperhatikan perlindungan bagian sensitif tubuh sebagai aspek penting dari pendidikan seksual. Melalui PKM ini, diharapkan dapat diciptakan sebuah sumber pendidikan seksual yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Buku bergambar ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep penting dalam pendidikan seksual, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial (Anitasari & Tulak, 2023; Ciptiasrini & Astarie, 2020; Putra et al., 2023).

Mitra DIA Foundation menghadapi tantangan terkait meningkatnya insiden kekerasan seksual terhadap perempuan di berbagai komunitas, yang juga termanifestasi dalam lingkungan sekolah. Para siswa, khususnya perempuan, berisiko menjadi korban kekerasan seksual. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang melindungi bagian sensitif, kekurangan pendidikan seksual yang memadai, dan kesulitan dalam mengenali serta mengatasi situasi yang tidak aman, semakin memperburuk situasi tersebut. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: a) Kurangnya Efektivitas Pendidikan Seksual: Banyak sekolah mengalami kekurangan sumber daya dan kurikulum yang memadai untuk memberikan pendidikan seksual yang efektif kepada siswa (Mamis et al., 2023; Mutiarani et al., 2024; Robbi et al., 2023). Selain itu, rendahnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual sebagai langkah pencegahan terhadap kekerasan seksual juga menjadi faktor utama. b) Ketidaknyamanan dalam

Membahas Seksualitas: Stigma dan ketidaknyamanan dalam membicarakan topik seksualitas di lingkungan sekolah sering menjadi hambatan dalam menyelenggarakan program pendidikan seksual yang efektif. Guru dan staf sekolah mungkin merasa tidak siap atau tidak nyaman untuk menyampaikan materi yang sensitif kepada siswa. c) Keterbatasan Metode Pengajaran yang Tersedia: Metode pengajaran yang umumnya digunakan mungkin tidak cukup efektif dalam menyampaikan materi pendidikan seksual kepada siswa SD. Pendekatan yang kurang menarik dan tidak berinteraksi dapat mengakibatkan siswa kehilangan minat dan pemahaman yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan kekerasan seksual terhadap perempuan dengan fokus pada pendidikan seksual di tingkat sekolah dasar (SD), PKM ini menawarkan solusi yang inovatif dan terukur: pembuatan buku bergambar/cergam tentang melindungi bagian sensitif. Solusi ini dipilih berdasarkan pemahaman mendalam terhadap tingkat perkembangan kognitif siswa SD serta kebutuhan akan metode yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa. Buku bergambar/cergam ini akan dikembangkan dengan cermat, memperhatikan aspek-aspek berikut: a) Sederhana dan Menarik: ilustrasi yang cerah dan menarik akan digunakan untuk menyampaikan materi secara visual. Gaya bahasa yang sederhana dan ramah anak akan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan. b) Materi yang Relevan: Buku ini akan menyajikan informasi tentang melindungi bagian sensitif tubuh dengan tepat dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD. Materi akan disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap konsep disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. c) Sesuai dengan Nilai-nilai Lokal: Buku ini akan memperhatikan nilai-nilai lokal dan budaya untuk memastikan penerimaan yang luas di komunitas. Isi dan desainnya akan disesuaikan dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat setempat.

Dengan menghadirkan buku bergambar “Putri Malu, Jangan Malu” yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, PKM ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan. Melalui buku ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang melindungi bagian sensitif tubuh dan batasan-batasan pribadi, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi risiko kekerasan seksual dan meningkatkan kesadaran akan hak-hak mereka. PKM ini bertujuan untuk

menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Melalui buku cerita tersebut, diharapkan siswa SD dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagian-bagian sensitif tubuh dan batasan pribadi, sehingga pada akhirnya dapat membantu mengurangi risiko kekerasan seksual.

METODE

Metode pelaksanaan dalam PKM ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Tim dan Perencanaan: Pembentukan tim yang terdiri dari ahli pendidikan, ilustrator, serta perwakilan dari DIA Foundation.
- b. Pengembangan Materi dan Desain Buku Bergambar/Cergam: kolaborasi antara ahli pendidikan dan ilustrator untuk mengembangkan materi pendidikan seksual yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD (Mahbuby & Sukartono, 2023). Desain buku bergambar/cergam dengan ilustrasi yang menarik, menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan ramah anak.
- c. Pengujian Materi Awal: Pengujian awal materi dan desain buku bergambar/cergam dengan sekelompok siswa SD dan ahli pendidikan untuk mendapatkan umpan balik.
- d. Revisi Materi dan Desain: Berdasarkan hasil pengujian, melakukan revisi terhadap materi dan desain buku bergambar/cergam untuk meningkatkan kualitas dan keefektifannya.

Dengan melaksanakan metode ini secara sistematis dan terarah, diharapkan PKM ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan pemahaman siswa SD tentang pendidikan seksual melalui buku bergambar/cergam.

HASIL

Hasil Visualisasi Buku Cerita Bergambar “Rahasia”

Hasil akhir dari kegiatan PKM ini dalam bentuk visualisasi buku cerita bergambar “Putri Malu, Jangan Malu” dapat terlihat sebagai berikut.

Halaman Sampul



Gambar 1. Halaman Sampul

Halaman 2

Memvisualisasikan karakter lebah dan tanaman putri malu, bertujuan sebagai pembuka cerita.



Gambar 2. Halaman 2

Halaman 3

Memperlihatkan karakter pohon Jati, Lebah dan tanaman Putri Malu. Pada halaman ini dibagi menjadi 2 panel bertujuan untuk memberikan perbedaan fokus pembaca.



Gambar 3. Halaman 3

Halaman 4

Memperlihatkan karakter lebah, dengan layout cenderung ke kanan, bertujuan memberikan kesan pergerakan lebah menuju ke arah kanan.



Gambar 4. Halaman 4

Halaman 5

Memperlihatkan karakter Putri Malu dengan ekspresi ketakutan, dan difokuskan pada karakter Putri malu itu sendiri, bertujuan menarik pembaca untuk tertuju pada karakter tersebut.



Gambar 5. Halaman 5

Halaman 6

Memperlihatkan Karakter lebah dengan terbang mundur, hal ini ditunjukkan melalui gestur karakter dengan penambahan garis sebagai jejak pergerakan.



Gambar 6. Halaman 6

Pembahasan

Hasil utama dari program ini adalah buku cerita bergambar berjudul “*Putri Malu, Jangan Malu*”. Buku ini mengemas konsep perlindungan diri dengan visualisasi yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Beberapa karakter seperti lebah, tanaman Putri Malu, dan pohon Jati digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting secara kreatif.

Pengujian awal menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep pendidikan seksual melalui pendekatan visual ini dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, guru juga merasa terbantu karena buku ini memberikan panduan yang terstruktur dalam menyampaikan materi yang sensitif.

Buku ini tidak hanya menciptakan kesadaran tentang perlindungan diri tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam mengenali batasan pribadi mereka. Evaluasi terhadap siswa dan guru menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk diterapkan di lebih banyak sekolah dasar.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menanggulangi tingginya kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dengan memberikan pendidikan seksual di sekolah dasar. Bersama DIA Foundation, telah dikembangkan solusi inovatif berupa buku cerita bergambar berjudul “Putri Malu, Jangan Malu” untuk menyampaikan informasi penting mengenai bagian-bagian tubuh yang sensitif. Saran untuk kegiatan yaitu diharapkan DIA Foundation dapat memperluas penggunaan buku cerita bergambar “Putri Malu, jangan Malu” di lebih banyak sekolah dasar, serta memberikan pelatihan kepada guru mengenai cara menyampaikan materi dengan cara yang sensitif dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, B., & Tulak, G. T. (2023). Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 284–292.
- Ciptiasrini, U., & Astarie, A. D. (2020). Persepsi dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 19–26.
- Hamid, A., Wahira, W., & Lukman, H. B. (2023). Pelatihan Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Anak Di Sekolah Dasar. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 71–75.
- Kholis, M., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Literatur Review: Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 635–640.
- Mahbuby, A., & Sukartono, S. (2023). Implementasi Sex Education Melalui Penggunaan Komik pada Anak Kelas V Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 80–89.
- Mamis, S., Putra, I. N. A. S., Yusa, I. M. M., Aryanto, D., Yasa, N. P. D., Wahidiat, M. P., Novitasari, D., Jayanegara, I. N., Mutiarani, R. A., & Sutarwiyasa, I. K. (2023). *DASAR-DASAR DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV): Panduan Lengkap Untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mutiarani, R. A., Majida, M., Arnawa, I. N., Sudipa, I. G. I., & Putra, P. S. U. (2024). Balinese Language Learning Media “Satua I Bojog Teken I Sangsiah” For Elementary School Students. *ISAR Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(10), 32–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13978933>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Zulfadewina, Z. (2020). Penggunaan Book Of Sex Education Animated Cartoons Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 294–318.
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media cerita bergambar tentang pengenalan seks dini meningkatkan pengetahuan anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 110–115.
- Putra, R. E., Agrita, T. W., Wulandari, T., & Habibi, Z. (2023). Sosialisasi Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Anti Kekerasan Seksual di SD Negeri 104/II Sungai Pinang Kabupaten Bungo. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 180–185.
- Rahmah, R. F., Dhananjaya, A. E., & Dinata, R. D. S. (2020). Perancangan buku cerita bergambar sebagai sarana pendidikan seksualitas untuk anak-anak. *Jurnal Selaras Rupa*, 1(2), 36–45.
- Robbi, N. H. N. H. R., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK SD SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN KEJAHATAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SEKITAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 747–755.
- Sepian, A. D., Afiati, E., & Prabowo, A. S. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Mengenai Pendidikan Seksual untuk Siswa Sekolah Dasar. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 72–87.
- Sugiharti, R., & Erlangga, E. (2023). Sosialisasi Parenting Pendidikan Seksual Di Era Digital. *TEMATIK*, 4(1), 75–86.